

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peraturan Pemerintah No. 4 Tahun 2022 Tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan memiliki tujuan agar dapat mengembangkan potensi peserta didik. Karena melalui pendidikan, dapat menciptakan pribadi yang mengalami perubahan perilaku menjadi lebih baik. Keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan bergantung pada proses pembelajaran yang peserta didik alami. Suasana belajar yang menyenangkan saat proses pembelajaran sangat mendukung berhasilnya suatu pendidikan.

Permendikbud No. 16 Tahun 2022 pasal 9 ayat 1 Tentang Pelaksanaan Pembelajaran menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran diselenggarakan dalam suasana belajar yang memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik. Mengajar yang kreatif mutlak diperlukan oleh seorang pengajar. Supaya pembelajaran di sekolah menjadi dinamis serta menyenangkan. Bahkan, peserta didik selalu mendapatkan sesuatu yang baru serta menarik. Sehingga, mereka selalu antusias bahkan terinspirasi oleh kreativitas pengajar dikelas.

Menaikkan mutu pendidikan adalah prioritas yang utama di sekolah, berbagai macam upaya bisa dilaksanakan dengan meningkatkan kualitas saat proses pembelajaran. Kualitas dalam proses pembelajaran bisa ditingkatkan dengan mengembangkan keahlian yang dimiliki guru menjadi suatu unsur pada proses pembelajaran. Daryanto dan Syaiful (2017:26) kewajiban menjadi pendidik, tidak hanya memberikan ilmu semata akan tetapi bisa membarui sikap, memberikan motivasi yang positif yang membuat peserta didik termotivasi, dapat membuat suasana belajar yang menyenangkan supaya peserta didik mampu mengembangkan diri. Guru yang melaksanakan proses pembelajaran harus mampu mendorong siswa agar berpartisipasi secara aktif saat proses belajar. Menjadi seseorang pendidik tentunya guru harus selalu berusaha supaya siswa bisa mengikuti pembelajaran dengan sebaik-baiknya, dengan demikian semua aspek kompetensi yang diharapkan guru bisa tercapai. Tetapi dalam kenyataannya masih cukup jauh dari harapan, kebanyakan peserta didik masih kurang antusias serta kurang memiliki minat saat menjalankan proses belajar.

Minat bisa diartikan menjadi kecenderungan dan semangat yang luar biasa atau keinginan yang besar terhadap sesuatu (Syah, 2019:152). Orang yang mempunyai minat kepada suatu objek akan lebih cenderung merasa suka, bila berhubungan pada objek tersebut dan akan menaruh perhatian lebih pada objek. Perhatian tersebut akan mewujudkan rasa ingin tahu serta akan mendalami objek tersebut.

Lestari dan Mokhammad (2017:93-94) mengatakan bahwa indikator minat belajar adalah 1) perasaan senang, 2) ketertarikan untuk belajar, 3) menunjukkan perhatian saat belajar, 4) keterlibatan dalam belajar. Dalam peningkatan minat,

proses pembelajaran menurut indikator dapat dilaksanakan dengan bentuk aktivitas peserta didik bekerja serta mengalami lingkungannya secara berkelompok. Saat berkelompok terjadi interaksi antar peserta didik yang mampu pula meningkatkan minatnya pada aktivitas tersebut. Muatan IPS itu begitu luas, terutama pada materi jenis usaha ekonomi yang cukup panjang untuk di hafal siswa. Akhirnya siswa pun merasa bosan jika siswa tersebut tidak ikut terlibat. Di Indonesia, terdapat berbagai pengajar yang masih memakai metode ceramah dan pembelajaran yang berpusat hanya kepada guru. Saat proses pembelajaran, guru menjelaskan materinya saja tanpa mengikutsertakan serta mengajak siswanya dalam pembelajaran tersebut, sehingga kurangnya minat belajar siswa. Hal itu sangat memengaruhi rendahnya hasil belajar IPS karena peserta didik kurang pemahaman mengenai materi yang dibahas.

Dari hasil observasi yang dilakukan di SDN 134/I Merbau Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari pada hari Kamis 6 Oktober 2022. Peneliti melakukan pengamatan langsung dan melihat dari beberapa indikator minat belajar bahwa siswa kelas V dalam proses pembelajaran IPS pada materinya jenis usaha ekonomi masih terbilang rendah minat belajarnya. Indikator pertama ialah perasaan senang siswa saat melaksanakan proses pembelajaran muatan IPS materi jenis usaha ekonomi, ketercapaian indikator tersebut adalah 50% dari 70% keberhasilan yang telah ditetapkan. Saat pembelajaran siswa merasa bosan sehingga siswa cenderung mengantuk serta melakukan aktivitasnya sendiri. Indikator kedua yaitu ketertarikan untuk belajar hanya 45,45% tercapainya minat belajar yang memenuhi indikator tersebut. Dimana siswa kurang antusias saat pelaksanaan proses belajar dan menunda tugas dari guru hingga jam pelajaran habis. Indikator ketiga yaitu

menunjukkan perhatian dalam belajar, hanya 47,72% tercapainya minat belajar yang memenuhi indikator tersebut. Dalam pembelajaran, peserta didik bukannya fokus mendengarkan penjelasan dari guru tetapi malah sibuk dengan kegiatannya sendiri dan jarang peserta didik yang mencatat materi. Indikator keempat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran muatan IPS materi jenis usaha ekonomi. Hanya terdapat 50% tercapainya minat belajar yang memenuhi indikator tersebut. Dimana saat proses pembelajaran siswa jarang menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan tidak ada yang bertanya mengenai penjelasan guru.

Mengacu pada permasalahan di atas, pembelajaran muatan IPS di SD perlu dibaharui (Susanto 2014). Pembelajaran sekarang masih menerapkan pembelajaran yang bersifat konvensional. Dalam pembelajaran lebih sering menggunakan cara mengajar ceramah. Satunya-satu sumber belajar yang harus dikuasai peserta didik ialah buku teks. Pembelajaran yang menerapkan cara mengajar ceramah tanpa disertai model pembelajaran membuat peserta didik kurang terlibat. Pembelajaran akan lebih mengandalkan ingatan serta hafalan yang membuat peserta didik tidak mendapatkan makna dari apa yang sudah dipelajari.

Diperlukan penerapan model pembelajaran yang menarik. Peserta didik saat pembelajaran akan mudah lebih dengan catatan mereka sendiri yang menggunakan bentuk huruf mereka dan menambahkan warna berbeda pada setiap catatan pribadi. Catatan yang khas bersifat spesifik dan mempunyai arti khusus bagi setiap peserta didik yang membuatnya maka dapat menambah daya ingatnya terhadap informasi (Daryanto dan Syaiful 2017:186). Dengan membuat peta pikiran mereka sendiri, peserta didik melihat mata pelajaran dengan lebih jelas dan mempelajarinya dengan lebih bermakna. Dalam menerapkan model *mind mapping*, guru membimbing

peserta didik untuk mengorganisasikan pemikirannya dengan menggunakan peta pikiran supaya peserta didik dapat dengan mudah mempelajari dan memahami materi. Bukan hanya itu, dengan menerapkan model *mind mapping* kreativitas peserta didik tidak terbatas saat membuat, mewarnai dan membentuk *mind mapping*, sehingga siswa memiliki minat yang tinggi pada proses belajar mengajar. Oleh sebab itu, peneliti berusaha memperbaiki proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran yang belum pernah digunakan oleh guru sebelumnya.

Guru dapat menerapkan model *Mind Mapping* agar dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dalam mengingat serta memahami berbagai konsep dalam muatan IPS yang begitu luas. Berdasarkan paparan yang telah diuraikan, maka hal tersebut menjadi faktor pendorong untuk melakukan penelitian tentang **Penerapan Model *Mind Mapping* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Muatan IPS Materi Jenis Usaha Ekonomi Kelas V Sekolah Dasar.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini ialah bagaimana penerapan model *Mind Mapping* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada muatan IPS materi jenis usaha ekonomi kelas V sekolah dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model *Mind Mapping* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada muatan IPS materi jenis usaha ekonomi kelas V sekolah dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Sebagai bahan referensi yang akan digunakan dalam memperoleh gambaran mengenai penerapan model *Mind Mapping* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada muatan IPS materi jenis usaha ekonomi kelas V sekolah dasar dan hasil penelitiannya dapat dijadikan bahan acuan untuk kedepannya, informasi dan perbaikan bagi penelitian yang sejenis.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Guru

- a. Menambah dan meningkatkan wawasan guru mengenai penerapan model *Mind Mapping*.
- b. Memberikan informasi dalam menerapkan model pembelajaran *Mind Mapping* sebagai alternatif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada saat proses pembelajaran.

2. Bagi Peserta Didik

- a. Dengan diterapkannya model *Mind Mapping* diharapkan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik pada muatan IPS materi jenis usaha ekonomi.
- b. Memperbaiki persepsi peserta didik terhadap muatan IPS yang awalnya dianggap muatan yang membosankan dan penuh hafalan, tetapi ternyata muatan IPS menyenangkan serta mudah dipahami.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini memberikan sumbangan pemikiran yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya di kelas dan sekolah.